



POTENSI KEBUN PERCOBAAN MANOKO LEMBANG

Rachman Permana

*Kebun Percobaan Manoko Lembang
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*



Sejarah

Kebun Percobaan Manoko Lembang keberadaannya diawali dari perubahan-perubahan status pengelolaan sesuai komoditas mandat untuk pelaksanaan kegiatan penelitian saat itu, yaitu pada tahun 1953 sebagai Kebun Penelitian Dinas Perkebunan Rakyat (Erfa). Kemudian pada tahun 1960 berubah menjadi Kebun Lembaga Penelitian Tanaman Sayur-sayuran,

Buah-buahan dan Bunga-bunga (Hortikultura) yang berada dibawah Direktorat Pertanian, Departemen Pertanian dan Agraria Republik Indonesia. Tahun 1967 terjadi lagi perubahan menjadi Kebun Percobaan Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI). Pada tahun 1977 dengan adanya pembagian wilayah semenjak dikelola oleh LPTI maka Kebun Percobaan Manoko berada di bawah Cabang Wilayah I yang berpusat di Tanjung Karang.

Perubahan organisasi terus berlanjut, pada tahun 1981 menjadi Kebun Balai Penelitian Tanaman Industri (Balittri) Bogor. Kemudian pada tahun 1985 terjadi perubahan ditingkat Balai dari Balittri menjadi Balai



Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balittro).

Potensi Kebun Percobaan

Kebun Percobaan Manoko yang berada pada ketinggian 1200 meter diatas permukaan laut (dpl), luas tanah 20,7 ha, pH 5,0 – 5,5, jenis tanah Andosol, curah hujan 118,38 mm, temperatur maximum 26,29° C, minimum 15,55° C dan kelembaban 80,91 – 86,75%, rata-rata per tahun.

Dengan komoditas mandat tanaman atsiri dataran tinggi, berbagai jenis tanaman rempah dan obat serta aneka tanaman industri lainnya seperti serai wangi, akar wangi, *Melaleuca* sp, nilam, kayumanis dan *Macadamia integrifolia*, yang berpeluang untuk dikembangkan baik untuk skala kegiatan penelitian maupun agribisnis. Kebun Percobaan Manoko berada di kawasan wisata, sebagai bagian pusat informasi untuk bahan kegiatan ilmiah yang dibutuhkan oleh institusi, Perguruan Tinggi maupun Sekolah Farmasi di Jawa Barat dan umumnya di Indonesia maka Kebun Percobaan Manoko juga

berpotensi untuk dijadikan sarana Wisata Agro.

Dalam rangka optimalisasi penggunaan lahan yang ada sekaligus meningkatkan volume kegiatan teknis bagi para teknisi litkayasa diharapkan dimasa yang akan datang adanya penambahan kegiatan penelitian yang signifikan dan berimbang di tiap-tiap Kebun Percobaan. Diharapkan pula adanya pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada melalui pelatihan-pelatihan. Sedangkan pemilihan komoditas yang tepat sangat penting untuk pemanfaatan lahan yang belum digunakan kegiatan penelitian melalui kerjasama dengan pihak lain. Sehingga dapat meningkatkan nilai tambah terhadap pendapatan hasil kebun guna memenuhi kebutuhan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), pemeliharaan/pengadaan sarana dan prasarana kebun serta kesejahteraan pegawai.

Sarana penunjang yang dimiliki saat ini antara lain traktor, hand traktor, alat penyulingan. Prasarana yang ada berupa tanah seluas 20,7 ha,



gedung mess, gudang dan tiga unit rumah atap.

Kendala dalam pengelolaan kebun

Ketersediaan anggaran pemeliharaan kebun dari tahun ke tahun tidak mencukupi untuk seluas 20,7 ha, sehingga pemeliharaan kebun belum dapat sepenuhnya teratasi yang berdampak pula terhadap keamanan dan kenyamanan kebun.

Pada kurun waktu tiga tahun yang akan datang jumlah Pegawai

Negeri Sipil akan mengalami penyusutan karena pensiun sebanyak 6 orang dan kurangnya tenaga pekaya. Untuk membantu mengantisipasi hal tersebut diharapkan adanya pengangkatan pegawai baru, mengadakan kerjasama dengan pihak luar baik kerjasama pemanfaatan lahan maupun adopsi teknologi dan komoditas serta penimbangan penggunaan hasil kebun bagi kebun itu sendiri.

Inalilahi wainailaihi rojiun.....

Telah berpulang kerahmatullah pada hari Selasa tanggal 6 September 2005 rekan kerja, sahabat, teman peneliti kita

Dra. Bariyah. Mudah-mudahan segala amal perbuatannya diterima disisi Allah SWT, dan kepada yang ditinggal diberi kesabaran dan tabah dalam menerima cobaan ini. Amin